

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian pula, yang dengan sendirinya mempunyai berbagai aturan dan langkah-langkah yang harus diikuti. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research*, yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas. Menurut Carr dan Kemmis (McNiff, J, 1991, dalam I.G.A.K. Wardani dkk) *action research* didefinisikan sebagai berikut.

“Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants (teachers, students or principals for example) in social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practice, and the situation (and institutions) in which the practices are carried out”.

Jika dicermati pengertian di atas secara seksama, maka akan ditemukan sejumlah ide pokok sebagai berikut.

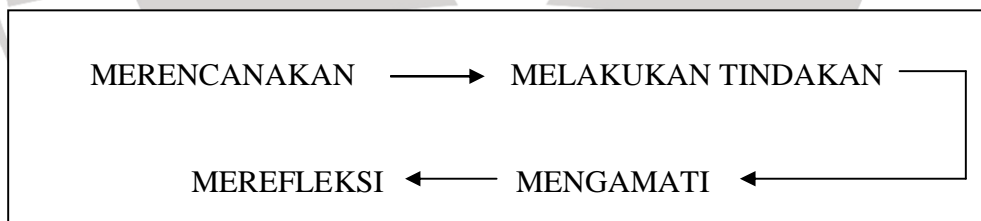
1. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepastian dari praktek-praktek, pemahaman terhadap praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan tindakan kelas yang mengacu kepada apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru di dalam kelas untuk mengkaji secara seksama dan menyempurnakan pembelajaran yang dirasakan kurang berhasil.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK itu dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahap, yaitu:

Gambar 3.1

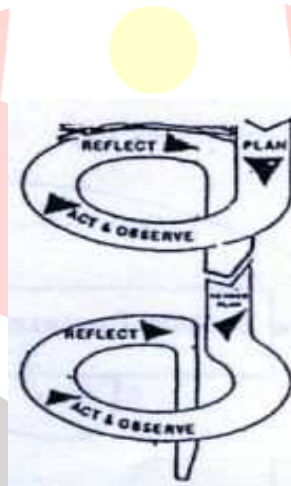
Kajian berdaur 4 tahap PTK



Setelah melakukan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis sintensis dan penelitian terhadap hasil pengamatan terhadap proses serta hasil tindakan tadi, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang. Demikianlah tahap-tahap kegiatan ini terus berulang, sampai

sesuatu permasalahan dianggap teratasi, untuk kemudian biasanya diikuti oleh kemunculan permasalahan lain yang juga harus dilakukan serupa. Keempat fase dari suatu siklus dalam sebuah PTK biasa digambarkan dengan sebuah spiral PTK seperti ditunjukkan dalam gambar 2 berikut.

Gambar 3.2
Spiral Penelitian Tindakan kelas



Menurut Hopkins (1993, dalam Tim pelatihan proyek PGSM) ada 6 prinsip penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apapun metode yang digunakan, seyogyanya tidak berdampak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
2. Metode mengumpulkan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga tidak berpeluang mengganggu proses pembelajaran. Dengan kata lain, prosedur pengumpulan data harus dapat ditangani sendiri oleh guru tanpa mengganggu tugasnya sebagai guru.
3. Metodologi yang digunakan harus cukup reliabel sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara cukup meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk “menjawab” hipotesis yang dikemukakannya.

4. Masalah penelitian yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukannya, dan bertolak dari tanggung jawab profesionalnya, sehingga guru sendiri memiliki komitmen untuk menyelesaikan masalah tersebut.
5. Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaannya.
6. Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *classroom-exceeding perspective* dalam arti permasalahan tidak dilihat sebatas dalam konteks kelas atau mata pelajaran tertentu, melainkan dalam perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

Tujuan utama dilakukannya PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar-mengajar, yang mana tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosa keadaan, lalu kemudian mencobakan secara sistematis berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas dan atau implementasi program sekolah yang tengah dirasakan itu. Dengan kata lain, dilakukan perencanaan tindakan alternatif oleh guru, kemudian dicobakan, dan dievaluasi efektivitasnya dalam memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru. Daur tindakan inilah yang dikemukakan sebelumnya.

B. Prosedur Pelaksanaan PTK

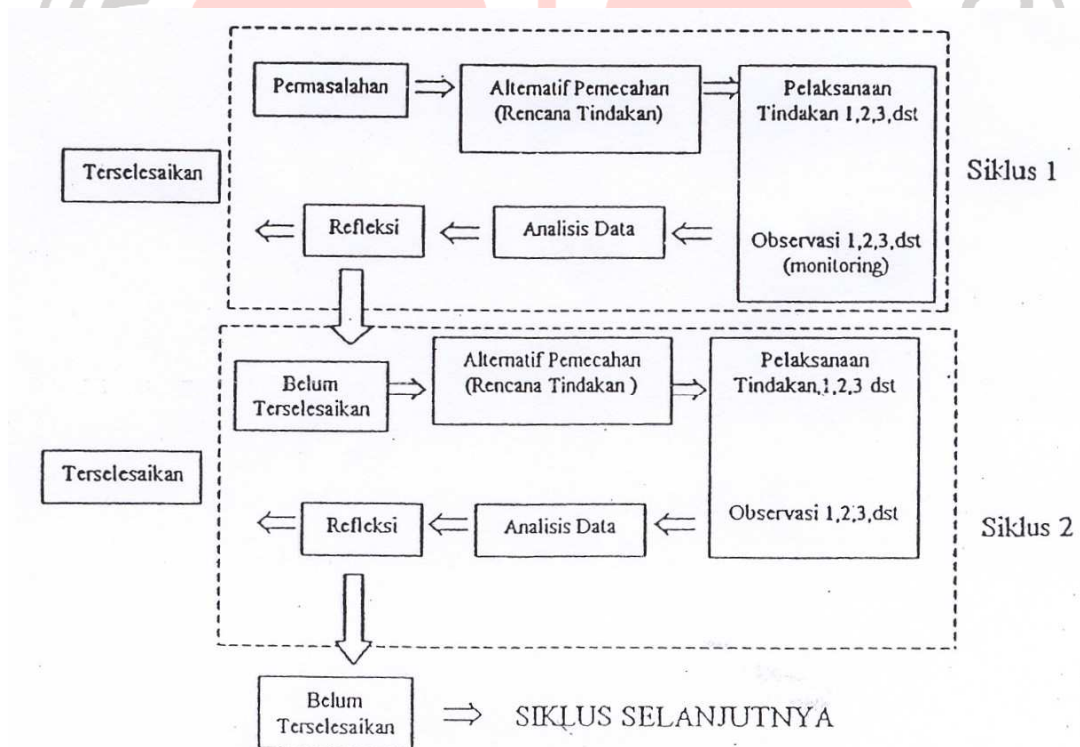
Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses pengkajian melalui system berdaur dari berbagai kegiatan. Menurut Raka Joni (1998, dalam Tim pelatihan proyek PGSM) ada 5 tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas, namun dalam

kenyataannya tahap-tahap tersebut merupakan titik-titik kegiatan estafet dalam suatu siklus. Adapun tahap-tahap tersebut adalah:

1. Pengembangan fokus masalah penelitian.
2. Perencanaan tindakan.
3. Pelaksanaan tindakan dan observasi.
4. Analisis dan refleksi.
5. Perencanaan tindak lanjut.

Jika prosedur di atas digambarkan, didapat gambar-gambar berikut:

Gambar 3.3
Alur dalam Penelitian Tindakan Kelas



Dalam pelaksanaannya, PTK diawali dengan masalah yang masih memerlukan perbaikan dan perubahan guna meningkatkan mutu kinerja guru. Berdasarkan permasalahan yang masih kabur tersebut guru mengidentifikasi fokus permasalahan yang memerlukan tindakan. kemudian dilanjutkan dengan mengenal lapangan untuk memahami keadaan lapangan supaya dapat merumuskan permasalahan serta alternatif pemecahannya dengan tepat (rencana tindakan perbaikan untuk mengatasi masalah yang telah dirumuskan). Penjelasan lebih lengkap tiap tahap PTK diuraikan di bawah ini:

1. Penetapan fokus masalah penelitian.

Pertama, diawali dengan merasakan adanya masalah yang dihadapi baik itu oleh seorang guru, siswa, bahan ajar, kurikulum, interaksi pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kedua, identifikasi masalah yang dapat berangkat dari diagnosis keadaan yang bersifat umum. Guru bisa memulainya dari kebutuhan adanya ide-ide yang masih bersifat umum bahwa ada sesuatu yang dapat di perbaiki.

Ketiga, analisis masalah. setelah dilakukan identifikasi dan diperoleh daftar masalah, peneliti perlu melakukan analisis terhadap masalah-masalah tersebut untuk menentukan apakah masalah itu penting dan mendasar untuk dipecahkan.

Dan keempat adalah perumusan masalah. Setelah merumuskan topik yang menjadi fokus penelitian, peneliti perlu merumuskan masalah secara jelas, spesifik, dan operasional. Perumusan yang jelas akan menentukan keterampilan pembelajaran

apa yang akan diperbaiki dan bagaimana memperbaikinya, jenis data apa yang akan dikumpulkan dan juga cara analisisnya serta latihan yang dilakukan.

2. Perencanaan tindakan.

Di dalam perencanaan tindakan langkah-langkah yang akan diambil agar semua komponen yang di perlukan dapat dikelola yaitu dengan; membuat skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah yang dilakukan guru dan apa yang akan dilakukan oleh siswa dalam melakukan tindakan yang telah direncanakan, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas, seperti gambar-gambar dan alat peraga, mempersiapkan cara mengobservasi hasil beserta alatnya, melakukan simulasi bersama untuk melakukan dan atau mendapatkan informasi cara melakukan tindakan yang sesuai dengan rancangan.

3. Pelaksanaan tindakan dan observasi.

a. Pelaksanaan tindakan

Jika semua sudah dipersiapkan, maka skenario tindakan tersebut dilaksanakan. Kegiatan pelaksanaan ini merupakan tindakan pokok pada siklus, dan akan diikuti dengan kegiatan observasi dan refleksi.

b. Observasi

Secara umum observasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung. Dalam penelitian tindakan kelas ini, observasi adalah suatu upaya pengamatan yang memusatkan pada pengumpulan data yang berkenaan dengan proses pelaksanaan tindakan. Observasi mempunyai peranan penting tidak hanya

dalam penelitian tindakan kelas, tetapi juga menumbuhkan profesionalisme guru dan proses pengembangan sekolah.

4. Analisis dan refleksi.

Analisis data adalah kegiatan memfokuskan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, sajian data, dan yang terakhir yaitu penyimpulan.

Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau yang belum tuntas pada langkah atau upaya sebelumnya. Hasil refleksi itu digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya pencapaian tujuan penelitian. Dengan kata lain refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka pencapaian tujuan akhir yang mungkin dicetuskan dalam mencapai berbagai tujuan sementara lainnya.

5. Perencanaan tindak lanjut

Hasil analisis dan refleksi akan memutuskan apakah tindakan yang telah dilaksanakan telah dapat mengatasi masalah atau belum. Jika hasilnya belum memuaskan atau masalahnya belum terselesaikan, maka dilakukan tindakan lanjutan dengan memperbaiki tindakan ke-1 atau penyusunan tindakan yang betul-betul baru untuk mengatasi masalah yang ada.

C. Alat Bantu Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan alat bantu untuk mencatat data atau fakta yang akan di observasi. Beberapa alat bantu dalam melakukan penelitian antara lain adalah:

1. *Field notes* atau catatan lapangan

Field notes adalah salah satu cara pelaporan hasil observasi, refleksi dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas yang dijadikan topik penelitian. Dalam *field notes*, guru mencatat kejadian-kejadian penting yang ditemukannya di kelas. Catatan digunakan untuk melakukan refleksi-refleksi tentang kesan umum kelas dan suasananya, dan merekam perkembangan tugas sebagai seorang guru.

2. Kamera

Kamera digunakan untuk merekam keadaan kelas. dengan kamera dapat dilihat bagaimana situasi kelas dan ekspresi para siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Format observasi

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan format observasi sistematis. Observasi sistematis merupakan observasi yang mengandalkan penggunaan koding atau skala interaksi dengan melihat interaksi guru dengan murid.

Format observasi sistematis ini berbentuk format isian, untuk mengetahui kemunculan kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pengamat atau observer hanya menandai dengan memberikan tanda \surd (centang) atau skala nilai yang sudah ditentukan pada kegiatan yang muncul.

4. Angket

Pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden yang menjadi anggota sampel penelitian.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Ciharashas 3 Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Alasan peneliti menjadikan SDN Ciharashas 3 ini sebagai lokasi penelitian adalah:

- a. Lokasi tersebut tempat peneliti bekerja.
- b. Sekolah berada disuatu tempat yang kondusif bagi terlaksananya pembelajaran.
- c. Lokasi tersebut belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang media gambar.

Karakteristik tempat penelitian di SDN Ciharashas 3 ini adalah sebagai berikut:

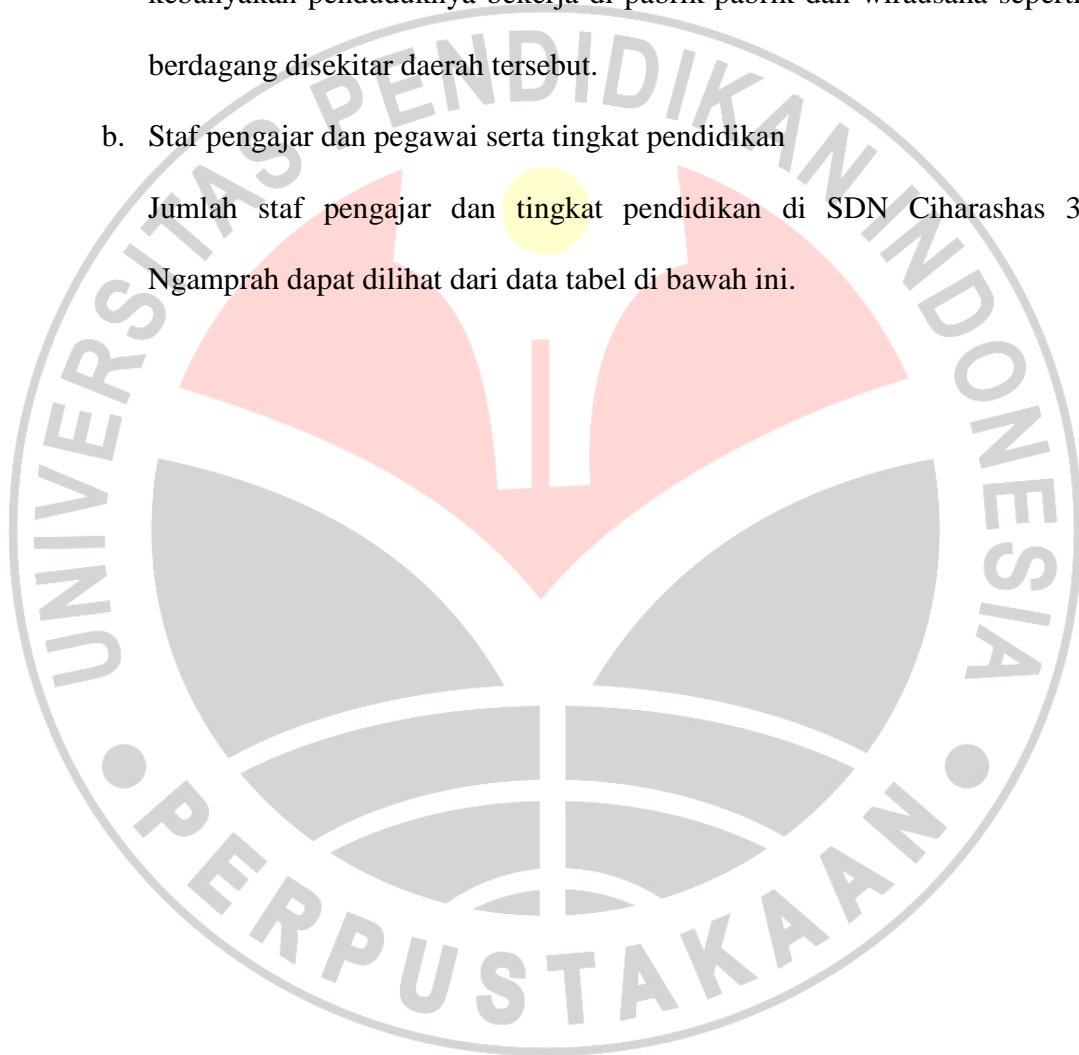
- a. Letak geografis

Secara geografis letak SDN Ciharashas 3 ini berada di daerah perkotaan, Tepatnya berada di jalan Caringin desa Margajaya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Daerah tersebut merupakan daerah industri dan pusat pemerintahan Bandung Barat. Walaupun daerah tersebut berada

di daerah perkotaan apabila melihat keadaan sosial ekonominya terutama sosial ekonomi orang tua murid di SDN Ciharashas 3 termasuk menengah kebawah. Hal tersebut dapat dilihat dari jenis pekerjaannya, yang mana kebanyakan penduduknya bekerja di pabrik-pabrik dan wirausaha seperti berdagang disekitar daerah tersebut.

b. Staf pengajar dan pegawai serta tingkat pendidikan

Jumlah staf pengajar dan tingkat pendidikan di SDN Ciharashas 3 Ngamprah dapat dilihat dari data tabel di bawah ini.



Tabel 3.1

Daftar staf pengajar dan pegawai serta tingkat pendidikannya, di SDN Ciharashas 3 Ngamprah.

No	Nama Staf Pengajar dan Pegawai	Jenis Kelamin	Tingkat pendidikan	Jabatan	Keterangan
1	Syarif Hidayat	L	D.II	Kepsek	
2	Dana Sutisna	L	S1	Wali kelas VI	
3	Tintin	P	S1	Wali kelas VI	
4	Hj Iis	p	S1	Wali kelas V	
5	Ade Irama	p	S1	Wali kelas V	
6	Supriatin	P	S1	Wali kelas IV	
7	Tien Suhartini	P	S1	Wali kelas IV	
8	Dede Maryam	P	D. II	Wali kelas III	
9	Yuniar Srimulyati	P	D. II	Wali kelas III	
10	Santi Handayani	P	S1	Wali kelas II	
11	Endang S	P	D.II	Wali kelas II	
12	Nurlela	P	S1	Wali kelas I	
13	Dewi Fatimah	P	D. II	Wali kelas I	
14	Asep Saepudin	L	S1	Guru Agama	
15	Asep Jaelani	L	D. III	Guru Agama	
16	Any Susilawati	P	S1	Bahasa Inggris	
17	Nina H	P	D.II	Penjaskes	
18	M.Yusep	L	SD	Kesenian	
19	Ridwan	L	D.II	TU	
20	Asep	L	SD	Penjaga	

2. Waktu Penelitian

Lamanya penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, terhitung dari bulan Januari 2009 sampai bulan Juni 2009.

E. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI (enam) SDN Ciharashas 3 Ngamprah yang berjumlah 35 siswa, yang terdiri dari 17 siswa dan 18 siswi.

Berikut adalah daftar nama-nama siswa kelas VI SDN Ciharashas 3 Ngamprah.

Tabel. 3.2

Daftar nama-nama siswa kelas VI SDN Ciharashas 3

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Adi Suryadi	L
2	Asti Mulyani	P
3	Ayu Wahyuni	P
4	Billal Fatahilah	L
5	Billy Meidiansyah	L
6	Dian Heryana	L
7	Dicky Ramdani Rahayu	L
8	Ersa Supriadi Putra	L
9	Fikri Muhamad	L
10	Fitrah Ramdani	P
11	Fitria Anggraeni	L
12	Hadi Ahmad Bukhari	P
13	Hanifatul Hidayah	L
14	Imam Nurjanah	L
15	Intan Febrianti	P
16	Irma Sundari	P
17	M Lutfi Zakaria	L
18	M Restu Fadilah	L
19	Mugian Kustiana	L
20	Novi Rianti	P
21	Nurul	P
22	Rei Tampani	L
23	Reni Handayani	P
24	Rika Rahmawati	P
25	Risda R	P
26	Rizki Muhammad	L
27	Siti Robiah	P
28	Santi Damayanti	P
29	Virda Suciana	P
30	Yusinta	P
31	Zhulma	L
32	Dea Siti M	P
33	Siti Nurjanah	P
34	Marthaedi Alfani	L
35	Sri Nurhayati	P

Penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang gejala alam.

Alasan peneliti memilih kelas VI dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Pertama, karena siswa kelas VI sudah mampu untuk mengamati, menjelaskan serta menuangkan ide serta gagasannya setelah mengamati gambar dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Kedua, adanya keinginan perubahan dalam pembelajaran dengan berbagai media terutama media gambar, sehingga membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih inovatif, kreatif dan kondusif sehingga tidak menimbulkan kejenuhan baik pada siswa maupun pada guru.

Ketiga, peneliti mengenal karakteristik, sifat dan kebiasaan siswa, sehingga mudah dalam mengidentifikasi siswa yang bermasalah dan memudahkan memantau, merevisi dan mencari data-data yang diperlukan.

F. Pengumpulan Data

Secara garis besar pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan hingga teridentifikasi masalah.
2. Pelaksanaan, analisis, dan refleksi siklus I.
3. Pelaksanaan, analisis dan refleksi siklus II.

4. Menganalisis tingkat pemahaman siswa dalam memahami gejala alam di Indonesia dengan menggunakan media gambar dengan cara menganalisis hasil kerja siswa.
5. Mengobservasi aktifitas guru dan siswa berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama kegiatan siklus I dan siklus II berlangsung.
6. Pengambilan gambar melalui foto yang diperoleh dari hasil pembelajaran selama kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II dilaksanakan di kelas.

G. Pengolahan Data

Pengolahan data yang terkumpul diolah melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Hasil Tes Pemahaman Siswa

Pengolahan data untuk hasil pemahaman secara individu dan kelompok diolah secara kuantitatif melalui penskoran dengan menggunakan skala 0-100, dengan rumus:

$$X = \frac{\sum B}{N} \times 100$$

X = Skor

B = Banyak skor yang dijawab benar

N = Jumlah bobot benar

Dari data hasil pemahaman siswa baik secara individu maupun kelompok di cari rata-rata siswa secara keseluruhan dengan menggunakan rumus menurut Arikunto (2003;164):

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

M = Mean

X = Skor

N = Jumlah siswa

2. Hasil Aktivitas Siswa dan Guru

Untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa dibuat daftar penafsiran berdasarkan WMS (*Weighted Mean Score*) atau kecenderungan nilai rata-rata.

3. Hasil Tanggapan Siswa

Dalam mengolah data hasil angket untuk mengetahui tanggapan siswa digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

P = Persentase jawaban

F = frekuensi Jawaban

N = Banyak responden